

# KEWASPADAAN BIDAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA PELAYANAN IMUNISASI BALITA DI WILAYAH KOTA PEKALONGAN PADA ERA NEW NORMAL

Hilda Prajayanti<sup>1\*</sup>, Maslikhah<sup>2</sup>, Ida Baroroh<sup>3\*</sup>,  
Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan  
Jl. Sriwijaya No.7 Pekalongan

## LATAR BELAKANG

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan jumlah kematian ibu, jumlah kematian bayi dan usia harapan hidup. Sampai saat ini kematian bayi masih merupakan salah satu masalah prioritas bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) serta lambatnya penurunan angka tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak sangat mendasar untuk ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kualitas pelayannya. Berbagai upaya untuk memperbaiki derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir telah diterapkan di Indonesia tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Sesuai dengan kesepakatan global Indonesia diminta untuk menurunkan Angka Kematian Bayi menjadi 17 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2016 (Depkes RI, 2007). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat bahwa penemuan imunisasi dalam mencegah penyakit telah menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada lepra hati, Demam Campak, Rubella dan Sindrom Cacakan Bawaan Akibat Rubella (Congenital Rubella Syndrome/CRS). Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Kemenkes RI, 2020).

Saat ini Pelayanan Kesehatan dan Persiapan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan. Keberhasilan sistem pelayanan kesehatan tergantung dari berbagai komponen yang masuk dalam pelayanan kesehatan. Di Kota Pekalongan untuk melaksanakan kegiatan Posyandu yang didalamnya meliputi kegiatan imunisasi masih dibatasi oleh pemerintah Kota Pekalongan dikarenakan masih terdapat pandemi COVID-19 yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Saat ini sampai dengan bulan Desember 2020 Kota Pekalongan tergolong zona merah dengan penderita COVID-19 sejumlah 93 orang positif Corona. Dikarenakan belum sepenuhnya masyarakat mematuhi peraturan dalam pencegahan COVID-19 dikarenakan budaya yang beranggapan bahwa service orang lain memanglah meskipun tidak ada Corona.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif eksploratif melalui observasi dan wawancara mendalam. Subjek Penelitian terdiri dari 8 orang Informan Utama yang terdiri dari 8 orang Bidan Puskesmas, dan Informan Triangulasi yang terdiri dari 4 orang Kepala Puskesmas, 6 orang Kader Posyandu, 1 orang Kepala Kasie KIA Dinas Kesehatan Kota Pekalongan serta 8 orang Ibu yang memiliki Balita.

## HASIL

Peneliti mencoba mengedit secara mendalam terdapat 5 aspek atau kriteria pengukuran kinerja, yang meliputi Sumber daya manusia, ketersediaan alat pelindung diri (APD), standar operasional prosedur (SOP), sarana dan prasarana, dan pengetahuan. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan diuraikan dari masing-masing aspek sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia**
  - Jumlah Kader Posyandu  
Keaktifan kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu merupakan kunci keberhasilan posyandu karena kader posyandu merupakan penghubung antara program dengan masyarakat. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bekerja dengan sukarela, dan mampu menggerakkan masyarakat. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perlistrikan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana dan pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayah, khususnya jika erika kerita sendiri (Isaura, 2011).
  - Jumlah Tenaga Kesehatan di Posyandu Selama Pandemi COVID-19  
Pelayanan kesehatan adalah orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2005).  
Keaktifan kader sangat dipengaruhi oleh kualitas petugas kesehatan dalam memantau, memonitoring, membimbing, penyuluhan, perhatian, hambatan dan membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kader.
  - Persiapan dalam Pelayanan Imunisasi Balita  
Persiapan dalam Pelayanan Imunisasi Balita ditinjau dengan pernyataan informan triangulasi Kepala Puskesmas yang menyatakan bahwa Persiapan kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu sudah sesuai dengan standar dan tetap menaungi protokol kesehatan. Tetap memakai masker, face shield dan sarung tangan.
  - Pelayanan Imunisasi Balita Oleh Bidan di Posyandu Balita  
Dari hasil wawancara mendalam dan informan utama dan informan triangulasi dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Imunisasi Balita di Posyandu Balita oleh Bidan selama Pandemi COVID-19 dilaksanakan terjadwal (sebulan sekali) dengan mematuhi protokol kesehatan dan standar pelayanan imunisasi balita di Posyandu Balita.
- b. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)**
  - Keterediaan APD dalam Pelaksanaan Posyandu Balita selama Masa Pandemi COVID-19  
Ketersediaan Alat Pelindung Diri pada pelayanan publik, khususnya pelayanan kesehatan seperti imunisasi balita di Posyandu sangat dibutuhkan baik oleh tenaga kesehatan (bidan), kader maupun pasien.  
Sesuai Ketentuan Jukris Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID-19 bahwa APD yang harus digunakan pada saat pelaksanaan hari H Posyandu adalah menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan prinsip PPI sebelum memulai pelayanan seperti (1) Masker bedah/masker medis (2) Sarung tangan bila tersedia. Sarung tangan harus diganti untuk setiap satu saat sasaran yang diimunisasi. Jangan menggunakan sarung tangan yang sama untuk lebih dari satu anak. Bila sarung tangan tidak tersedia, petugas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap sebelum dan sesudah imunisasi kepada sasaran (3) Alat pelindung diri lain jika ada bila tersedia, seperti kaca pelindung/pelapisan pakaian hazmat kedap air, dan face shield. Oleh karena itu kebutuhan dan ketersediaan APD baik untuk Tenaga Kesehatan maupun Kader harus tersedia untuk mencegah penularan COVID-19.
  - Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pelayanan Imunisasi di Posyandu Balita  
Hasil Wawancara mendalam dari Informan Utama Bidan menyatakan bahwa APD yang digunakan saat pelayanan bidan dan kader digunakan dengan baik, namun ada beberapa ibu balita yang masih lupa menggunakan masker ataupun tidak mau menggunakan masker dengan alasan sesak nafas jika memakai masker. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak masih menjadi permasalahan di lapangan. Sehingga perlu adanya punishment bagi masyarakat apabila tidak mematuhi protokol kesehatan.
  - Jenis APD yang digunakan selama melaksanakan Posyandu Balita  
Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) pada pelayanan kesehatan bermacam-macam, semuanya merujuk pada upaya penurunan resiko penularan COVID-19 pada pelaksanaan pelayanan kebidanan terutama pada pelayanan imunisasi balita di Posyandu Balita. Hasil wawancara mendalam, seluruh informan utama bidan menyatakan bahwa APD yang digunakan saat pelaksanaan posyandu yaitu face shield, masker dan handglove. Sedangkan untuk kader hanya menggunakan masker dan face shield, dan ibu balita hanya menggunakan masker. Sesuai kutipan wawancara sebagai berikut:  
**Standar Operasional Prosedur (SOP)**
    - Perak Sarana Posyandu Selama Pandemi COVID-19  
Sesuai dengan hasil wawancara mendalam pada informan triangulasi baik kader maupun ibu balita, dapat disimpulkan dari informasi yang diinformasikan informan utama maupun informan triangulasi menyatakan bahwa Pelayanan Posyandu Balita di Kota Pekalongan tetap dilaksanakan terjadwal sebulan sekali meskipun dalam masa pandemi COVID-19.
    - Ketersediaan SOP selama Pandemi COVID-19  
Dalam hal ketersediaan SOP selama Pandemi COVID-19, sebagian besar informan utama bidan menyatakan bahwa SOP pelayanan posyandu selama pandemi COVID-19 sudah ada. Ketersediaan SOP belum sepenuhnya diketahui oleh tenaga kesehatan khususnya seluruh bidan pelaksana pelayanan Posyandu pada masa Pandemi COVID-19, olehkarena kesehatan dan seluruh ibu balita.
    - Keputusan dalam Pelaksanaan SOP

Pada aspek keputusan dalam Pelaksanaan SOP, dapat disimpulkan bahwa wacana cara mendalam terhadap informan utama bidan yakni seluruh informan utama menyatakan standar pelayanan posyandu sudah dilaksanakan sesuai prosedur. Dalam hal Keputusan dalam Pelaksanaan SOP Posyandu Pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa SOP dipatuhi pada pelaksanaan pelayanan imunisasi di masa pandemi COVID-19 Di Kota Pekalongan.

- Screening Pelaksanaan Posyandu selama Pandemi COVID-19**
  - Screening Pelaksanaan Posyandu selama Pandemi COVID-19 sangat penting dilaksanakan guna mencegah penularan transmisi virus SARS-CoV-2. Dalam hal Screening Pelaksanaan Posyandu selama Pandemi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa seluruh informan utama maupun triangulasi melaksanakan Screening Pencegahan Penularan Virus SARS-CoV-2 dalam Pelaksanaan Pelayanan Posyandu COVID-19 di Kota Pekalongan. Adapun screening yang dilakukan yaitu dengan pengecekan suhu badan dan dengan menggunakan termogram, cuci tangan dan mematuhi etika apud saat ada gejala seperti batuk, sesak nafas, demam dan penurunan nafsu makan.

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi di Posyandu, Tenaga Kesehatan wajib Melakukan skrining COVID-19 dengan menyatakan gejala demam dan ISPA, riwayat kontak dengan O TGO/DP/ PD Pihak/Imas COVID-19 pada COVID-19 dan riwayat perjalanan pada saat sasaran dan orang tua atau pengantar tiba di posyandu. Keaktifan Bidan dalam melaksanakan skrining riwayat kontak/riwayat perjalanan maka disimpulkan untuk mematuhi dirinya untuk pelaksanaan COVID-19 dan pemberian imunisasi ditunda (Kemenkes, 2020).

- Sarana dan Prasarana**
  - Tempat Pelaksanaan Posyandu Balita Selama Pandemi COVID-19  
Tempat pelaksanaan Posyandu Balita biasanya merupakan hasil kesepakatan antara warga masyarakat, bisa berpindah-pindah maupun menetap sesuai kebutuhan masyarakat antara kader kesehatan dan masyarakat.
  - Fasilitas tempat o/angan dan hand sanitizer

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa seluruh informan utama dan informan triangulasi menyatakan sudah menyiapkan fasilitas cuci tangan, sabun dan hand sanitizer setiap pelaksanaan imunisasi balita di Posyandu Balita. Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis bahwa Tempat Pelayanan Imunisasi di Posyandu Balita harus menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer di posyandu (Kemenkes, 2020).

- Pengetahuan**
  - Pengetahuan COVID-19

Hasil wawancara mendalam terhadap informan utama Bidan tentang pengetahuan mengenai COVID-19 menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernafasan. Seperti terdapat pada petikan wawancara sebagai berikut:

Demikian juga disampaikan oleh informan triangulasi kader dan ibu balita yang menyatakan bahwa pengetahuan COVID-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan dan ditularkan melalui virus COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa informan utama maupun informan triangulasi sudah mengetahui pengetahuan COVID-19 dengan benar.

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkepakul dan tidak bersemen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti ular bus dengan protein S berkepakul di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptor yang di sel inang) (Wang, 2020).

- Tanda dan Gejala COVID-19**
  - Rangkaian tanda dan gejala COVID-19 yang bervariasi mengharuskan masyarakat mengetahui tanda dan gejala COVID-19, agar jika merasakan tanda gejala tersebut masyarakat dapat mampu melakukan penatalaksanaan dengan tepat. Hasil wawancara mendalam kepada informan utama bidan menyatakan bahwa seluruh bidan yang merupakan tenaga kesehatan garda terdepan menyatakan bahwa tanda gejala COVID-19 yakni Demam, batuk pilek, sesak nafas, hilang ingat dan penurunan nafsu.

Dapat disimpulkan bahwa belum meratanya pengetahuan ibu balita mengenai tanda gejala COVID-19, menyebabkan keterlambatan mengenali tanda gejala COVID-19 sehingga memperburuk resiko tingkat keparahan.

Tanda gejala COVID-19 menurut Kementerian Kesehatan RI diantaranya yakni demam lebih dari 38°C, gejala pernafasan seperti batuk pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas (Kemenkes, 2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (>38°C), batuk, kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sakit kepala, kelelahan, mual, diare, nyeri otot, dan nyeri sendi. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (PDRP, 2020).

- Cara Penularan COVID-19**
  - Hasil wawancara mendalam terhadap informan utama bidan tentang pengetahuan cara penularan COVID-19 menyatakan bahwa cara penularan COVID-19 adalah melalui udara, Droplet, kontak langsung dengan orang yang positif corona.

Berbeda dengan pernyataan seluruh informan triangulasi kader yang menyatakan bahwa penularan covid-19 melalui kontak udara. Sedangkan sebagian besar informan triangulasi ibu balita menyatakan penularan COVID-19 adalah melalui udara dan kontak langsung, beberapa ibu balita menyatakan bahwa penularan COVID-19 hanya melalui droplet. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan utama dan triangulasi sudah mengetahui tentang cara penularan COVID-19 adalah melalui udara, Droplet, kontak langsung dengan orang yang positif corona. Namun belum semua informan triangulasi menyebutkan dengan lengkap cara penularan COVID-19.

- Risiko Penularan COVID-19**
  - Hasil wawancara mendalam terhadap informan utama bidan tentang pengetahuan Risiko Penularan COVID-19 menyatakan bahwa risiko penularan terhadap ibu dan balita sangat besar, jika ibu balita tidak mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Hal yang sama disampaikan oleh informan triangulasi kader maupun balita, yang menyatakan bahwa risiko penularan terhadap ibu dan balita sangat rentan Pencegahan Penularan COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa seluruh informan utama dan triangulasi sudah mengetahui bahwa ibu dan balita sangat beresiko terhadap penularan COVID-19.

Pencegahan Penularan COVID-19  
Hasil wawancara mendalam dengan informan utama bidan tentang pengetahuan Pencegahan Pencegahan Penularan COVID-19 menyatakan bahwa pencegahan penularan COVID-19 yaitu menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak, menghindari kerumunan dan setelah keluar rumah harus mandi dan ganti baju.

Demikian juga pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh informan triangulasi kader yang menyatakan bahwa pencegahan penularan covid-19 dengan 5M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi kerumunan, memakai masker, mengurangi kegiatan. Sedangkan pernyataan informan triangulasi ibu balita tentang pencegahan penularan covid-19 adalah dengan jaga jarak, sering mencuci tangan, kurang kerumunan.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh informan utama dan triangulasi sudah mengetahui hal yang benar mengenai pencegahan penularan COVID-19.

- Apabila Ibu Balita Positif COVID-19**
  - Hasil wawancara mendalam dengan informan utama bidan Apabila Ibu Balita Positif COVID-19 yakni dengan melaporkan ke puskesmas dan menggunakan alat isolasi mandiri serta dilakukan swab secara berkala oleh petugas puskesmas. Di pantau sampai dengan hasil swab dinyatakan negatif.

Demikian juga hasil wawancara terhadap informan triangulasi kader yang menyatakan bahwa apabila ada ibu balita yang positif COVID-19 yaitu harus segera isolasi mandiri. Sedangkan menurut informan triangulasi ibu balita apabila ada ibu balita yang terkonfirmasi COVID-19 yang harus dilakukan ibu balita jika positif covid-19 yaitu jaga jarak, isolasi mandiri di rumah.

Dapat disimpulkan bahwa ada sedikit perbedaan asumsi apabila ada ibu balita yang terkonfirmasi COVID-19, penanganannya bagai mana. Seluruh bidan sudah menjelaskan dengan benar penanganannya apabila ada ibu balita yang terkonfirmasi COVID-19 yakni melaporkan ke puskesmas dan mengunci ruangan untuk isolasi mandiri serta dilakukan swab secara berkala oleh petugas puskesmas. Di pantau sampai dengan hasil swab dinyatakan negatif. Sedangkan menurut informan triangulasi kader dan ibu balita apabila ada ibu balita yang terkonfirmasi COVID-19 harus segera isolasi mandiri dan jaga jarak.

## KESIMPULAN

Keimpulan pada Penelitian tentang Kewaspadaan Bidan dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pelayanan Imunisasi Balita di Wilayah Kota Pekalongan Pada Era New Normal meliputi 5 aspek yakni Sumber Daya Manusia, Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Standar Operasional Prosedur (SOP), Sarana Prasarana dan Pengetahuan. Dari kelima aspek yang sudah dilakukan oleh peneliti masing-masing aspek sudah dilaksanakan dengan baik oleh tenaga kesehatan di dalam lingkup kader kesehatan. Selama pandemi covid-19 pelayanan imunisasi posyandu balita dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat agar tidak menjadi di luar baru dalam penularan covid-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah VI Jawa Tengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang telah memberikan dana hibah Penelitian Tahun 2021.

## REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI. Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005.
- Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggapan Darurat COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan. Kemenkes RI, 2020.
- Koraman, S.N.J., van Zyl, G.U., Nut, L., Anderson, M.I., Preller, W., Vrolyk, Chies, Churchill Livingston Elsevier, 2012.
- Isaura, V. Faktor Yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusah Kecamatan Kota Xi Tarusah Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Universitas Andalas, 2011.
- Pertemuan Dokter Patu Indonesia. Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2018-nCoV PDRP. Jakarta: 2020.